

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KORUPSI
PETINGGI ORGANISASI AKSI CEPAT TANGGAP
(ACT) DI MEDIA TEMPO.CO DAN LIPUTAN6.COM**

SKRIPSI



**Oleh:
Muhammad Zawawi Zulfitra
181110010**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KORUPSI
PETINGGI ORGANISASI AKSI CEPAT TANGGAP
(ACT) DI MEDIA TEMPO.CO DAN LIPUTAN6.COM**

SKRIPSI



Oleh
Muhammad Zawawi Zulfitra
181110010

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Zawawi Zulfitra
NMP : 181110010
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co dan Liputan6.Com

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 30 Januari 2023



Muhammad Zawawi Zulfitra
181110010

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KORUPSI
PETINGGI ORGANISASI AKSI CEPAT TANGGAP
(ACT) DI MEDIA TEMPO.CO DAN LIPUTAN6.COM**

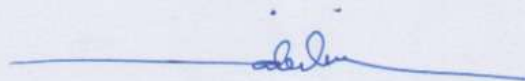
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Muhammad Zawawi Zulfitra
181110010**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 30 Januari 2023



**Sholihul Abidin, S.Sos., M.I.Kom
Pembimbing**

ABSTRAK

Kasus Korupsi merupakan salah satu bagian terpenting yang diliput media massa, saat ini selalu menjadi berita utama di media baik itu media cetak maupun media elektronik, melalui prosedur tersebut diatas isu-isu yang diangkat media saat menelaah suatu peristiwa tertentu tidak serta merta mencerminkan sudut pandang yang dianut saat membuat berita, maupun dalam pencerahannya tentang kasus tersebut. Presiden ACT, serta anggota ACT lainnya disebut-sebut terlibat dalam situasi ini. Ahyudin juga terlibat dalam isu penyelewengan uang rakyat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembingkai & konstruksi makna Pemberitaan Kasus Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) di Media Tempo.co dan Liputan6.Com. Menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan paradigma konstruktivis dari analisis frame Robert N. Entman. Topik investigasi kali ini adalah berita dari situs Tempo.co dan Liputan6.com yang meliput kontroversi seputar Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT). Subyek penelitian ini adalah media Tempo.co dan Liputan6.com Subyek penelitian ini adalah media Tempo.co dan Liputan6.com dalam hal penyebaran informasi kepada masyarakat umum. Hasil proyek konstruksi Liputan6.com atas kasus uang donasi yang hilang tidak hanya berorientasi pada peristiwa, tetapi juga sering menggunakan statistik data-data sebagai konteks sejarah sosial dan sering menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya di jalannya proyek. Guna membangun opini publik tentang peran para tersangka dalam kasus penggalangan dana ACT, Konstruksi Pemberitaan Tempo.co membahas kasus penggalangan dana sesuai keinginan pribadi petinggi ACT.

Kata Kunci: Analisis Framing, Berita Korupsi, Aksi Cepat Tanggap (ACT)

ABSTRACT

Corruption cases are one of the most important parts covered by the mass media, currently always making headlines in the media, both print and electronic media. Through the above procedure, the issues raised by the media when examining a particular event do not necessarily reflect the viewpoint adopted when making the news, or in their explanation of the case. The President of ACT, as well as other ACT members are said to have been involved in this situation. Ahyudin was also involved in the issue of misappropriation of public money. The purpose of this research is to find out the framing & construction of meaning Reporting on Corruption Cases by the Action Leaders of the Fast Response Organization (ACT) in Media Tempo.co and Liputan6.Com. Using qualitative research methodology and paradigm constructivism from the analytical framework of Robert N. Entman. The topic of this time's investigation is news from the websites Tempo.co and Liputan6.com which cover the controversy surrounding the Corruption of Action Leaders from the Aksi Cepat Tanggap (ACT) Organization. The subjects of this research are the media Tempo.co and Liputan6.com The subjects of this research are the media Tempo.co and Liputan6.com in terms of disseminating information to the public. The results of the Liputan6.com construction project for cases of lost money donations are not only event oriented, but also often use statistical data as a social historical context and often link one piece of information to other information in project agreements. In order to build public opinion about the role of the suspects in the ACT fundraising case, Tempo.co Reporting Construction discussed the fundraising case according to the personal wishes of ACT officials.

Keywords: Framing Analysis, Corruption News, Action Quick Respon (ACT)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas limpahan segala rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan seminar proposal pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda., S.Kom., M.S.I;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong., S.T., M.I.Kom.;
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si.;
4. Bapak Sholihul Abidin, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing Skripsi pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Dosen-Dosen Program Studi ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
7. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam;
8. Orang Tua penulis, Ayah Muslimin dan Ibu Mulgaidah.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih pengampunan-Nya, Amin

Batam, 30 Januari 2023



Muhammad Zawawi Zulfitra

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.2 Manfaat Aspek Praktis.....	9
1.5.3 Manfaat Aspek Sosial	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 Teori Robert N. Entman.....	10
2.1.2 Framing.....	14
2.1.3 Media Massa	15
2.1.4 Komunikasi Massa.....	16
2.1.5 Berita.....	17
2.1.6 Teori Konstruksi Realitas	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.1.1. Paradigma Penelitian.....	36
3.2 Objek Penelitian.....	37
3.3 Subjek Penelitian	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis	41
3.6 Uji Kredibilitas Data.....	42
3.6.1 Uji Credibility	42

3.6.2	Uji Transferability.....	42
3.6.3	Uji Dependability.....	43
3.6.4	Uji Confimability.....	44
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	44
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.7.2	Jadwal Penelitian	44
BAB IV.....		46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Hasil.....	46
4.1.1	Sejarah Berdirinya Tempo.co dan Liputan6.com	46
4.1.2	Hasil Penelitian.....	50
4.1.2.1	Analisis Framing Berita di Tempo.co	50
4.1.2.2	Analisis Framing Berita Liputan6.com	61
4.2	Pembahasan	80
BAB V.....		85
SIMPULAN DAN SARAN.....		85
5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
LAMPIRAN		88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		111
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Berita di Media Tempo.co	3
Gambar 1.2 Berita di Media Liputan6.com	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 2.1 Logo Tempo.co.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Tabel Artikel Media	40
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Artikel Berita 1 Media Tempo.co	55
Tabel 4.2 Artikel Berita 2 Media Tempo.co	56
Tabel 4.3 Artikel Berita 3 Media Tempo.co	58
Tabel 4.4 Artikel Berita 4 Media Tempo.co	59
Tabel 4.5 Artikel Berita 5 Media Tempo.co	61
Tabel 4.6 Artikel Berita 6 Media Tempo.co	63
Tabel 4.7 Artikel Berita 7 Media Tempo.co	65
Tabel 4.8 Artikel Berita 8 Media Liputan6.com	67
Tabel 4.9 Artikel Berita 9 Media Liputan6.com	69
Tabel 4.10 Artikel Berita 10 Media Liputan6.com	71
Tabel 4.11 Artikel Berita 11 Media Liputan6.com	73
Tabel 4.12 Artikel Berita 12 Media Liputan6.com	74
Tabel 4.13 Artikel Berita 13 Media Liputan6.com	76
Tabel 4.14 Artikel Berita 14 Media Liputan6.com	78
Tabel 4.15 Artikel Berita 15 Media Liputan6.com	80
Tabel 4.16 Artikel Berita 16 Media Liputan6.com	82
Tabel 4.17 Artikel Berita 17 Media Liputan6.com	83
Tabel 4.18 Artikel Berita 18 Media Liputan6.com	85
Tabel 4.19 Artikel Berita 19 Media Liputan6.com	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa merupakan salah satu aspek pencarian manusia akan berita yang tidak dapat diabaikan. Berita adalah informasi terkini yang bisa datang dari mana saja, sekali ini saja (Ibrahim, 2007). Informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dasar manusia, oleh karena itu media massa memiliki tujuan strategis dalam memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat luas. Dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, media massa menyebarkan berita baik menggunakan media cetak maupun elektronik (Leliana et al. 2021:60–67).

Informasi yang ditampilkan media hampir selalu memiliki tujuan, baik tujuan itu politis, ideologis, atau bahkan komersial. Untuk mencapai tujuan ini, media memutar berita dengan merusak harapan pembaca agar opini pembaca konsisten dengan apa yang diharapkan media, atau bisa menggunakan teknik framing. Robert N. and Entman, menurut teori framing adalah penonjolan aspek-aspek tertentu pada berita, yang maksudnya memperoleh sebagian cerita dengan menonjolkan cerita tertentu. Oleh karena itu, ketika memberikan informasi kepada publik, sebuah outlet media dapat menonjolkan sebuah berita atau mengangkat situasi yang dapat membuat orang tidak nyaman dengan topik yang sedang dibahas. Oleh karena itu, framing di sini diperlukan untuk mengumpulkan informasi agar tersaji sesuai dengan standar media (Leliana et al. 2021:60–67).

Sudah banyak kasus korupsi di Indonesia yang dilaporkan ke berbagai Lembaga Pemerintahan, namun akhir-akhir ini muncul berita yang menyadarkan masyarakat bahwa salah satu kasus tersebut melibatkan organisasi bernama Aksi Cepat Tanggap (ACT), seorang warga negara Indonesia. lembaga kemanusiaan berbasis yang berfokus untuk membantu umat Islam di daerah daerah yang mengalami konflik, konflik, atau kemiskinan.

Kasus Korupsi merupakan salah satu bagian terpenting yang diliput media massa, saat ini selalu menjadi berita utama di media baik itu media cetak maupun media elektronik. Melalui prosedur tersebut di atas isu-isu yang diangkat media saat menelaah suatu peristiwa tertentu tidak serta merta mencerminkan sudut pandang yang dianut saat membuat berita, maupun dalam pembahasannya tentang kasus tersebut.

Presiden ACT, serta anggota ACT lainnya disebut-sebut terlibat dalam situasi ini. Ahyudin juga terlibat dalam isu penyelewengan uang rakyat. Menurut informasi yang dapat dipercaya, Ahyudin menggunakan uang dari Lembaga tersebut untuk membiayai kebutuhan pribadinya, mulai dari membeli rumah hingga membiayai perjalanannya hingga mencapai satu juta rupiah. Dengan bantuan informasi ini, pendiri dan filantropi dapat melanjutkan investigasi mereka sejak awal Januari 2022, menurut laporan yang dimuat di jurnal Tempo pada 2 Juli 2022 dengan judul “Kantong Bocor Dana Umat.”



Gambar 1.1 Berita di Media Tempo.co
Sumber: Tempo.co



Liputan6.com, Jakarta - Dalam beberapa hari terakhir, Aksi Cepat Tanggap (ACT) menjadi sorotan publik menyusul beredarnya laporan penyelewengan dana donasi untuk kepentingan pribadi, gaji ratusan juta, hingga pendanaan terorisme oleh organisasi amal tersebut.

Dugaan penyelewengan donasi umat di ACT sempat viral di media sosial, yakni di platform Twitter, setelah diulas majalah nasional, Tempo.

Laporan tersebut lantas menjadi topik yang banyak dibicarakan hingga muncul tagar #JanganPercayaACT yang perbincangannya terus bergulir di linimasa.

Teranyar, Kementerian Sosial (Kemensos) mencabut ijin Penyelenggaraan Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) yang telah diberikan kepada Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Tahun 2022. Pencabutan izin ini terkait adanya dugaan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh pihak Yayasan.

Pencabutan ijin ACT itu dinyatakan dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 133/HUK/2022 tanggal 5 Juli 2022 tentang Pencabutan Izin Penyelenggaraan Pengumpulan Sumbangan Kepada Yayasan Aksi Cepat Tanggap di Jakarta Selatan yang ditandatangani oleh Menteri Sosial Ad Interim Muhadjir Effendi (5/7).

Berikut adalah sederet fakta tentang dana sumbangan ACT, dirangkum Liputan6.com, Rabu (6/7/2022):

1. PPAK menduga adanya penyelewengan dana ACT ke teroris

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) juga mengindikasikan adanya transaksi yang dilakukan oleh ACT yang diduga berkaitan dengan aktivitas terorisme.

Kepala PPAK Ivan Yustiavandana mengatakan, hasil pemeriksaan yang dilakukannya itu telah diserahkan ke sejumlah lembaga aparat penegak hukum seperti Detasemen Khusus (Densus) 88 dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

"Transaksi mengindikasikan demikian (untuk kegiatan terorisme). Namun perlu pendalaman oleh penegak hukum terkait," kata Ivan saat dihubungi pada Selasa kemarin (5/7).

Ivan menyebut, berdasarkan temuan pihaknya terkait dengan transaksi. Dana masyarakat yang masuk ke ACT diduga digunakan untuk kepentingan pribadi, bahkan ada dugaan digunakan untuk aktivitas terlarang.

"Indikasi kepentingan pribadi dan terkait dengan dugaan aktivitas terlarang," sebutnya.

Walaupun perihal temuan itu, PPAK masih melakukan proses analisis. Barulah, nantinya hasil itu akan diserahkan ke aparat penegak hukum. "Proses masih kami lakukan hasilnya segera akan kami serahkan kembali ke aparat penegak hukum," ucapnya.

Secara terpisah, Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo menyebut, pihaknya telah melakukan penyelidikan. Akan tetapi, belum adanya laporan yang masuk ke Korps Bhayangkara terkait hal itu.

"Belum ada laporan, masih lidik pulbaket (pengumpulan bahan dan keterangan) dulu," kata Dedi.

Gambar 1.2 Berita di Media Liputan6.com Sumber: Portal Liputan6.com

Media selalu memiliki cara pandang dan cara yang berbeda dalam mendekati suatu isu tergantung pada keadaan. Dengan demikian, terdapat berbagai perspektif dalam penulisan artikel berita antara lain sudut berita, pemaknaan situasi tertentu, perbedaan gaya penulisan artikel berita kategorisasi, dan adanya unsur-unsur tersembunyi yang disertakan dalam penulisan artikel berita sesuai dengan isu yang

akan diangkat. timbul. Berita yang akan disampaikan kepada khalayak tentunya ada kebijakan yang ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi kebebasan wartawan dalam penulisan berita. Dewan redaksi tersebut di atas adalah pemimpin dalam menyampaikan makna umum dari apa yang diangkat oleh perikop nabi kabar menjadi angkat untuk kemudian diterjemahkan menjadi berita atau komentar. Visi pokok yang diindikasikan sebagai tolak ukur redaksi dimaksudkan untuk dijadikan kriteria seleksi dan seleksi menjadi berita(Leliana et al. 2021:60–67)

Agar dapat dipertimbangkan untuk dibingkai atau dipublikasikan, sebuah informasi harus memiliki seperangkat ideologi tertentu. Ideologi berasal dari kata idea dalam bahasa Inggris yang berarti penilaian atau keyakinan. Sebelumnya, melihat dengan budi; itulah slogan Yunani untuk kerja. Kata “log” adalah pengetahuan yang berasal dari bahasa Yunani. Ideologi memiliki beberapa bentuk pengetahuan tentang konsep dasar seperti gagasan-gagasan, ide-ide, ilmu gagasan, dan ajaran. Menurut Kaelan, ide tersebut dikesampingkan dalam percakapan sehari-hari disertai kutipan-kutipan. Dalam perjalanannya, ada beberapa diskusi filosofis yang telah diprakarsai oleh beberapa ahli. Destutt de Tracy, seorang Perancis, mengembangkan ideliasme pertama kali pada tahun 1796.

Menurut Tracy, ideologi adalah "studi tentang ide", dan Karl Marx mendefinisikannya sebagai cara hidup yang didasarkan pada kebutuhan sekelompok orang yang bersangkutan, seperti pemerintah atau elit sosial, di bidang politik. Atau sosial ekonomi. Gunawan Setiardjo menjelaskan bahwa ideologi hanyalah cara

berpikir yang berbeda tentang orang dan semua realitas pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Menurut Ramlan Surbakti, ada dua jenis ideologi: ideologi fungsional dan ideologi struktural. Ideologi didefinisikan secara fungsional sebagai keyakinan tentang membela orang lain atau sebagai keyakinan tentang populasi umum dan bangsa yang paling rentan. Menurut standar organisasi, ada dua ideologi utama: ideologi pragmatisme dan doctrinarian (Rini Setyowati, 2020).

Media yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media yang memiliki sejarah pengakuan internasional yang tinggi, seperti yang ditentukan oleh International Fact Checking Network. IFCN adalah jaringan untuk pengecekan fakta yang dibuat dan dijalankan oleh Poynter Institute, sekolah dan organisasi jurnalisme terkenal yang berakar di St. Petersburg, Florida. Ada banyak media dan organisasi yang beroperasi di Indonesia saat ini yang telah mendapatkan sertifikasi dari Pengecekan Fakta Internasional, antara lain Liputan6.com, Suara.com, Tirto.id, Tempo.co, dan MAFINDO.

Terkait isu pemberitaan kasus korupsi petinggi organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT), penyidik memilih pemberitaan yang diberitakan pada bulan Juli 2022 dan Liputan6.com sebagai pokok perkara yang akan disidik karena masing-masing dari keduanya secara online. media adalah portal berita yang selalu dimutakhirkan dalam setiap pemberitaan di Indonesia. Pada tahun 1995, Tempo.co menjadi portal informasi terdepan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas akan bacaan online yang terpercaya. Sejak didirikan pada 2008, Saat

meliput berita tertentu, Tempo.co berupaya keras untuk mengikuti standar ketat jurnanisme yang mendalam, cerdas, dan berimbang. Selain Tempo.co, mahasiswa juga memiliki dirinya sebagai sumber informasi yang cepat dan akurat bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, Liputan6.com selalu aktif dan waspada dalam menghadirkan berita-berita yang masih disaring. Informasi yang diberikan Liputan6.com akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya, sesuai dengan slogannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas terdapatnya perbedaan sudut pandang yang signifikan dalam memuat dan memulai suatu pemberitaan tertentu, maka situasi inilah yang harus dikaji secara lebih mendalam. Orang-orang setuju bahwa perbedaan ini adalah hasil dari sikap dan ideologi berbagai media yang bermain. Ada beberapa pengaduan yang dilontarkan Tempo.co dan Liputan6.com terkait korupsi organisasi petinggi Aksi Cepat Tanggap (ACT). Permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh dua media ini pada umumnya mengangkat tema mengenai rincian kasus korupsi penyelewengan dana umat, Tempo.co lebih dominan menggunakan sumber informasi dari hasil investigasi dari majalah Tempo dan Petinggi ACT, Sebaliknya, Liputan6.com lebih banyak menggunakan sumber informasi tanpa filter dari media sosial dan ACT.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co Dan Liputan6.Com”** dengan tujuan untuk

melihat bagaimana masing masing media melakukan pembingkaiian dan merekonstruksi makna pemberitaan pada kasus tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memfasilitasi kemajuan peserta lebih lanjut dengan membantu mereka fokus pada materi pelajaran yang akan dibahas. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada yang akan dibahas oleh Tempo.co dan Liputan6.com pada edisi bulan Juli 2022 dan keduanya pada umumnya mengangkat tema mengenai Pemberitaan Kasus Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) sehingga menuai kontroversi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka isu permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembingkaiian pemberitaan Kasus Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co Dan Liputan6.Com?
2. Bagaimana konstruksi makna pemberitaan Kasus Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co dan Liputan6.Com?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembingkaiian Kasus Korupsi Petinggi Organisasi

AksiCepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co Dan Liputan6.Com.

2. Untuk mengetahui konstruksi makna pemberitaan Kasus Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co dan Liputan6.com.

1.5 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Aspek Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam kajian kajian ilmu komunikasi, dapat memberikan kontribusi pemikiran, dan sebagai pengembangan wawasan tentang analisis mbingkai suatu media pemberitaan di kalangan akademisi.

1.5.2 Manfaat Aspek Praktis

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi media, khususnya dalam konteks publikasi artikel tertentu dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi.

1.5.3 Manfaat Aspek Sosial

Studi ini diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi siapa saja yang membacanya, memampukan mereka untuk memahami betapa pentingnya memahami nuansa-nuansa yang tercakup dalam satu liputan berita di media umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah satu ahli terkemuka yang memberikan analisis kerangka fundamental untuk studi media. Strategi framing Entman digunakan untuk mengilustrasikan proses seleksi dan menyoroti aspek terpenting dari realitas yang diciptakan oleh media massa. Pembingkai dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dalam konteks yang suram sehingga topik yang dibahas menerima tingkat pertimbangan yang lebih besar daripada topik terkait. Selain itu, framing juga memberikan lebih banyak wawasan tentang cara pengiriman komunikasi tertulis dan hal-hal khusus yang menurut penulis penting atau harus disorot. Bila disajikan dengan cara demikian, informasi lebih mudah dilihat, dipahami, dicatat, dan digunakan karena berkaitan dengan skema pandangan khalayak. Analisis framing yang digunakan di sini menunjukkan proses seleksi tertentu dan bagaimana sudut pandang tertentu dapat dipisahkan dari realitas tertentu oleh media (Gunawan and Wahid 2021:71–82)

Ada dua gagasan terkait untuk masing-masing dari ketiga konsep kerangka, kerangka, dan pembingkai. Pertama, framing atau kerangka kerja mendukung kerangka hukum yang mengontekstualisasikan komunikasi manusia dalam setting

sosial tertentu. Selain itu, framing mendorong orang untuk saling membantu dengan menggunakan penelitian linguistik atau paralinguistik yang mendefinisikan situasi, mengilustrasikan atributnya, dan menganalisis struktur dan maknanya. Dalam *An Analysis of Frame*, sistem klasifikasi sosial yang mengidentifikasi parameter komunikasi verbal dan nonverbal yang tepat, Erving Goffman (1974) menjelaskan bagaimana orang dapat menganalisis situasi (Angelo 2019:1–10)

Robert Entman (1993) membahas posisi metaetis pada pembingkaiian dengan penegasan bahwa tujuan dari teori yang ada saat ini adalah untuk "menyatukan wawasan dan teori yang jika tidak akan tetap terungkap di disiplin lain." Berfokus pada studi jurnalisme dan berita, bagaimanapun, dia sampai pada kesimpulan bahwa pembingkaiian adalah "paradoks yang bertahan" karena akademisi belum berusaha menjelaskan teori dasar dan efek dasarnya. Konsep integratif yang murah hati, seperti pembingkaiian, tidak akan memberikan hasil yang konsisten baik dengan prinsip teoretis maupun definisi konsep abadi. Demikian pula pembelajaran tentang pembingkaiian membutuhkan paparan berbagai paradigma kognitif, konstruktif, dan kritis yang menekankan ilmu sosial dan humaniora.

Untuk memahami interaksi pengaruh antara wartawan, redaktornya, dan khalayak yang terjadi pada berbagai tingkatan individu, organisasi, dan masyarakat, peneliti dituntut untuk menggunakan teori-teori yang sudah ada secara selektif dan memusatkan perhatian pada teori-teori yang baru dikembangkan. proses kerja (Angelo 2019:1–10)

A theory is a collection of systematically related concepts, definitions, and propositions that are advanced to explain and predict phenomena, according to Cooper and Schindler's definition in 2003. (fact). Teori adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang terkait secara sistematis yang diajukan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena, menurut definisi Cooper dan Schindler pada tahun 2003. (fakta). Definisi teori adalah seperangkat premis, definisi, dan proposisi yang disistematisasikan yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena. *Last but not least*, Sitirahayu Haditono (2009) menyatakan bahwa teori tertentu akan didukung oleh bukti penting jika memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah yang ada (Hardani, 2020).

Analisis framing secara mendalam dapat digunakan untuk memahami bagaimana realitas (seperti seseorang, aktor, kelompok, atau apapun) direpresentasikan dalam media. Proses konstruksi adalah bagaimana pembedaan tersebut dilakukan. Dalam analisis framing, realitas sosial diidentifikasi dan dikonstruksi dengan menggunakan kerangka yang relevan. Maksud yang dinyatakan digunakan untuk memahami pernyataan tersebut. Tak satu pun dari unsur-unsur tersebut di atas hanya bersifat jurnalistik; melainkan menunjukkan bagaimana suatu peristiwa dianalisis dan dilaporkan (Eriyanto, 2011). Dalam analisis framing, langkah pertama adalah mengkaji bagaimana media mengkonstruksi realitas. Realitas tercermin dalam media aktif dan wartawan. Lebih khusus lagi, bagaimana media menggambarkan peristiwa

dalam iklim politik saat ini harus dibedakan dari apakah itu negatif atau positif, selain bagaimana mereka mengungkapkan bias(Leliana et al. 2021:60–67).

Entman melihat framing dalam dua dimensi utama: pemilihan isu dan pertimbangan atau artikulasi bukti yang relevan dari isu atau isu yang dihadapi. Penonjolan adalah proses meningkatkan informasi sehingga lebih akurat, berwawasan, atau mudah dipahami oleh khalayak (Entman, 2007). Framing adalah teknik yang digunakan untuk memahami perspektif atau metode penyajian yang digunakan oleh reporter saat memilih sebuah isu dan memberikan informasi. Metode yang disebut pandang atau perspektif ini pada akhirnya menyampaikan fakta-fakta yang ditegaskan, orang yang menjadi sasaran dan terpicang-pincang, serta sumber berita yang diberitakan. Dengan menggunakan penempatan, pengulangan, atau dengan menghubungkannya dengan simbol agama yang meresahkan, teks dapat membuat suatu informasi sedikit lebih mengejutkan. Namun, jika sejalan dengan skema yang ada dalam sistem *peer review*, satu gagasan yang tidak bergejolak di bagian teks yang tidak jelas mungkin akan sangat membantu. Dengan cara yang sama, ide apa pun yang diungkapkan dalam sebuah tulisan mungkin sulit dipahami oleh pembaca karena yang ada. Untuk tujuan kami, struktur hierarkis dan teori terkait seperti kategori, skrip, atau stereotip mencakup kumpulan informasi permanen yang memungkinkan pengumpulan informasi pribadi individu. 2007 (Entman). Penonjolan merupakan produk interaksi antara pengarang dan pembaca; dengan demikian, bingkai di dalam teks, seperti yang dijelaskan oleh penulis, tidak mengganggu

keakuratan penjelasan mereka dalam persepsi audiens(Leliana et al. 2021:60–67)

2.1.2 Framing

Saat itu, media massa berfungsi sebagai wadah wacana publik tentang isu-isu yang melibatkan tiga lembaga pemerintah yang berbeda: khalayak, sumber berita, dan jurnalis. Berdasarkan norma sosial unik masing-masing organisasi dan hubungan mereka yang saling menguntungkan yang diciptakan melalui operasionalisasi teks yang mereka hasilkan, ketiga organisasi tersebut berpartisipasi. Analisis Pendekatan Menurut framing, item berita merupakan bentuk percakapan metaforis antara orang yang ditanyai dan orang yang mengajukan pertanyaan. Setiap organisasi meminta sudut pandang yang akan membawa perhatian pada isu tertentu yang akan dibagikan kepada publik. Media umum dianggap sebagai wakil dari berbagai perspektif organisasi latar belakang, dan berbagai tingkat motivasi. Setiap orang yang berwenang siap untuk mengungkapkan pendapat, klaim, atau klaim mereka tentang masalah yang dihadapi. Setiap organisasi menggunakan bahasa simbolik atau pengajian dengan objek yang relevan (Eriyanto, 2022)

Framing dalam buku (Yeni, Selviera, Chelsy, 2018), menurut Eriyanto yaitu proses membuat sebuah teks menjadi lebih menarik dan jelas tentang bagaimana media memanipulasi realitas. Analisis Framing juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana media memaknai dan menyajikan situasi terkini. Dalam setting komunikasi yang efektif, analisis framing dapat digunakan untuk memodifikasi

pendirian atau strategi pengambilan ideologi, susunan materi faktual dalam wacana, atau faktor lain sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih akurat daripada yang mungkin dilakukan. Analisis framing secara mendalam dapat digunakan untuk memahami bagaimana realitas (seperti seseorang, aktor, kelompok, atau apapun) direpresentasikan dalam media. Proses konstruksi adalah bagaimana pembingkaiannya tersebut dilakukan. Dalam analisis framing, realitas sosial diidentifikasi dan dikonstruksi dengan menggunakan kerangka yang relevan. Maksud yang dinyatakan digunakan untuk memahami pernyataan tersebut pun dari unsur-unsur tersebut di atas hanya bersifat jurnalistik; melainkan menunjukkan bagaimana suatu peristiwa dianalisis dan dilaporkan (Eriyanto, 2011).

Dalam analisis framing, hal pertama yang peristiwa dianalisis dan dilaporkan (Eriyanto, 2011). Dalam analisis framing, hal pertama yang dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media pemberitaan yang aktif memotret realitas. Lebih khusus lagi, bagaimana media menggambarkan peristiwa dalam konstruksi saat ini lebih penting daripada apakah mereka menggambarkan sesuatu secara negatif atau positif. Ini adalah tambahan bagaimana bingkai media dihasilkan oleh media (Leliana et al. 2021:60–67)

2.1.3 Media Massa

Media massa Menurut (Anwar, 2011), masyarakat umum dihadapkan pada informasi terkini dan akurat tentang lingkungan sosial dan politik. Surat kabar dapat digunakan sebagai alat untuk memahami berbagai peristiwa politik terkini yang

terjadi di seluruh dunia. Sebagai media massa elektronik, radio dan televisi juga menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat(Leliana et al. 2021:60–67)

2.1.4 Komunikasi Massa

Media massa, baik audiovisual maupun bentuk media lainnya, digunakan dalam *mass communication*. Komunikasi massa sering menyertakan suatu instansi dan komunikator yang melekat pada suatu instansi yang kompleks. komunikasi massa menurut Gebner sebagai memproduksi produk apapun yang berfungsi sebagai komunikasi pesan-pesan. Produk komunikasi tersebut dirilis, didistribusikan, dan terus digunakan selama jangka waktu tertentu, seperti sehari, seminggu, atau sebulan. Proses pembuatan produk ini tidak bisa dilakukan sendiri; itu membutuhkan tim dan teknologi terkini, yang akan mengarah pada banyak komunikasi massa itu antara tenaga kerja industri. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang disampaikan bagi khalayak umum. Lain halnya dengan komunikasi antarpribadi, kelompok, dan organisasi(Sofian and Lestari 2021:58–70).

- a. Menurut Hiebert, Uguran, dan Bohn, komponen komunikasi massa meliputi media, regulasi, filter, khalayak, dan timbal balik. Fungsi Komunikasi Massa McQuail(1996) menguraikan beberapa fungsi komunikasi massa. Lima fungsi komunikasi massa meliputi:
 1. Melakukan Pengawasan (surveillance)
 2. Fungsi Afektif (interpretation)

3. Disposisi Keterkaitan (linkage)
 4. Nilai Fungsi Penyebaran (transmission of value)
 5. Alihkan Hiburan (entertainment)
- b. Sistem komunikasi massa

Aspek komunikasi massa yang paling bermasalah adalah ketika menggunakan media massa, baik itu media pendengaran, visual, maupun elektronik. Contoh lain dari komunikasi massa adalah ini:

1. Bersifat pesan umum,
2. Menimbulkan keserempakan,
3. Satu arah komunikasi
4. Asumsikan balik ditunda,
5. Komunikasi bersifat anonim dan beragam
6. Membedakan isi dari koneksi

2.1.5 Berita

Berita hanyalah informasi umum yang diberikan kepada orang awam tentang peristiwa terkini. Sebuah laporan juga harus memiliki nilai yang tidak dibulatkan sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah laporan (Ubay, 2016). Berita dianggap sebagai laporan dari lokasi mana pun di seluruh dunia atau dari keempat penjuru angin. Selain itu, media online sudah mulai menginformasikan kepada masyarakat umum tentang outlet media sosial yang telah mempekerjakan *journalistic online* yang kini dikenal luas dan memiliki permintaan yang kuat terhadap layanan yang

memberikan informasi kepada khalayak(Sofian and Lestari 2021:58–70).

Ada berbagai jenis berita yang terkait dengan hal ini, yaitu: Berita Langsung (berita langsung), jenis artikel yang dimaksud, sangat sensitif terhadap waktu karena informasi yang disebarluaskan akan berlaku segera setelah dikirim ke khalayak. Hard News (Berita Keras), salah satu jenis artikel, memuat informasi yang sangat penting dan perlu segera disampaikan kepada khalayak. Feature, informasi dalam berita khusus ini terkini namun tetap berwawasan. Selain itu, informasi semacam ini tidak terkait waktu.

Pemberitaan dan Media Tuchman (1973) menyatakan bahwa berita merupakan konstruksi dari realitas sosial. Menurut Tuchman, fabrikasi informasi adalah proses membangun realitas sebagaimana adanya, bukan fabrikasi realitas. Menurut Pendapat Tunchman, berita yang diberitakan di media umum tidak selalu mencerminkan fakta secara akurat atau secara jelas menyatakan apa yang dikatakan. Berita adalah produk dari suatu bisnis atau proses yang mengubah informasi faktual menjadi sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi. Tunchman menekankan bahwa berita sangat penting untuk melegitimasi Lembaga dan juga melegitimasi status quo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tuchman, dapat dipahami bahwa proses pembuatan artikel berita melibatkan berbagai faktor, baik di dalam media itu sendiri maupun di luarnya, yang masing-masing berpotensi memberikan dampak negatif satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman. Faktor media internal meliputi, namun tidak terbatas pada, media institusional, rutin, dan

profesional. Sebaliknya, faktor media eksternal adalah struktur debat utama media(Sofian and Lestari 2021:58–70).

Menurut Krisdinanto (2014), ada empat faktor yang berdampak negatif terhadap media berita:

a. Level of person Level ini terhubung dengan latar belakang industri media profesional. Individu belajar bagaimana sanksi aspek-aspek personal media mempengaruhi pemberitaan yang diberitakan kepada khalayak. Individu latar belakang, seperti mereka yang memiliki jenis kelamin, umur, atau latar belakang agama, cenderung terlalu menyederhanakan apa yang diberitakan di media.

b. Tingkat Rutinitas

Rutinitas media terhubung dengan mekanika pengolahan media. Setiap media arus utama memiliki definisi yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan berita, kriteria berita baik apa yang ada, dan standar apa yang digunakan untuk menilai sebuah berita. Prosedur di atas merupakan rutinitas sehari-hari yang sudah menjadi prosedur standar bagi insan media yang hadir di dalamnya.

c. Tingkat Organisasi

Level organisasi terkait dengan struktur organisasi, yang seolah-olah memperburuk pemberitaan. Editor media dan jurnalis bukanlah orang yang bekerja untuk organisasi berita. Ia, demikian pula hanyalah pelengkap kecil

organisasi media. Setiap komponen organisasi media sebenarnya memiliki kemampuan yang unik.

d. Level Media Ekstra

Level ini terkait dengan ekosistem media lokal yang memperparah pemberitaan, khususnya: Pertama, sumber berita, sumber berita yang dilihat bukanlah organisasi online yang dapat diakses publik yang menyediakan segala jenis informasi. Selain itu, ringkasan media dapat mencakup iklan dan juga dapat mencakup media pembeli/pelanggan. Media harus sering berkompromi dengan rating siang hari yang meremehkan. Badan luar termasuk antara lain pemerintah dan dunia usaha.

e. Tahap Ideologi

Ideologi dalam konteks ini diartikan sebagai alat yang digunakan orang untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menyikapinya. Itu juga bisa merujuk ke serangkaian referensi tertentu. Pada level ideologis ini, makna bersifat abstrak. Ia terhubung dengan perspektif atau posisi orang lain dalam hal mengenali realitas. Ideologi level harus lebih jelas dipahami oleh mereka yang berbudi luhur di masyarakat dan bagaimana media menggambarannya(Sofian and Lestari 2021:58–70).

2.1.6 Teori Konstruksi Realitas

Sejak publikasi pertama Atkinson dari *The Social Constructions of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* pada tahun 2014, kami telah menerima

pekerjaan yang berkualitas Berikut ini kemudian dicetak dalam bahasa Indonesia dengan judul Tafsir Sosial Jelang kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (1990). Dalam buku yang disebutkan di atas, interaksi antarpribadi ditunjukkan melalui dialog dan interaksi antarpribadi di mana orang secara mendalam mendiskusikan realitas bersama dan terlibat dalam percakapan satu sama lain dengan cara yang berpusat pada subjek(Sofian and Lestari 2021:58–70).

Menurut William A. Gamson, proses konstruksi sosial berlangsung pada dua tingkatan, yaitu individual (interpretatif) dan kolektif (level kultural). Fokus tingkat kedua sebagian besar adalah konstruktivisme sosial untuk memahami realitas. Gamson menekankan adanya keterkaitan antara opini publik yang diungkapkan oleh masyarakat umum dan media pandang yang cukup besar dalam konteks ini. Paul Watson menawarkan saran tentang dampak negatif dari media massa. Menurut penulis, terlepas dari apa yang diyakini oleh masyarakat umum, pengertian kebenaran yang disiarkan oleh media massa tidak sepenuhnya dapat diandalkan. Tujuan media di dunia kita adalah untuk menyampaikan realitas. Isi dari satu outlet media adalah karya media yang menciptakan realitas terdistorsi(Sofian and Lestari 2021:58–70).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasar teori yang dijabarkan, maka dapat memperkuat teori-teori dari jurnalberikut ini:

- 2.2.1 Intan Leliana, Herry, Panji Suratriadi, Edward Enrieco (2021) Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Tempo.co Dan BBC Indonesia.Com. Jurnal Cakrawala-Jurnal Humanioran dan Sosial, Vol 21 No. 1 Maret 2021 P-ISSN 1411-8629 E-ISSN 2579-3314**

Esai Intan Leliana, Herry, Panji Suratriadi, dan Edward Enrieco tahun 2021 berjudul “Analisis Model Framing Kasus Bank Robert Entman” dimuat di Tempo.co dan BBC Indonesia.com mengutip Juliari Batubara. Tujuan esai ini adalah untuk memahami framing yang muncul dalam artikel Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Tempo.co dan BBC Indonesia.Com. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desk summary yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai dugaan korupsi terhadap Menteri Sosial Juliari Batubara di Tempo.co dan BBC Indonesia.com dengan mengacu pada analisis Robert Entman. Hasil kajian menunjukkan bahwa media Tempo.co dan BBC Indonesia.com ada ruang untuk pengaduan dan informasi kepada pemerintah dan KPK untuk membuat segala upaya penertiban dan penanggulangan masalah korupsi dana bansos covid 19(Leliana et al. 2021:60–67)

2.2.2 Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan (2021) Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

Makalah Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, dan Hendra Setiawan (2021) berjudul “Analisis Framing Berita Perundungan di Media Online Detik.Com dan Tribunnews.com ebagai sumber berita di SMP.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana framing tertentu bekerja ketika membangun proposisi tertentu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan taktik

framing yang digunakan oleh media Detik.com dan Tribunnews.com, terutama dari segi topik dan isu yang diliput. Dari segi analisis media, Detik.com menyajikan informasi dengan menggunakan ketenangan, dimana setiap judul informasi ditulis menggunakan kata-kata perdamaian. Sebaliknya, Tribunnews.com menggunakan kata "viral" dalam judulnya, yang jelas menyinggung, dan memberi tahu polisi dalam judul tersebut untuk menyadarkan masyarakat akan parahnya situasi. Pada rubrik tematik Detik.com, terdapat penggunaan kata ganti nama untuk menunjukkan kata benda dan terdapat koherensi dalam penulisan paragraf. Di sisi lain, Tribunnews.com tidak menggunakan gaya penulisan ganti dan hanya memuat kalimat-kalimat yang runtut. Penggunaan Bahan Ajar dalam bentuk handout dibuat sesuai dengan KD Silabus Kelas VIII SMP guna meningkatkan efektifitas pembelajaran analisis tekstual bagi siswa dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi secara menyeluruh dan efektif (Harnia, Meliasanti, and Setiawan 2021)

2.2.3 Chelsea Andriany, Novelia Wijayanti, Miletresia, Kho Gerson Ralph Manuel (2019). Dua mata memandang karhutla (analisis framing pemberitaan karhutla di the star dan Tempo.co model robert n. Entman). Jurnal SEMIOTIKA Vol.13 (No. 2): no. 153 - 165. Th. 2019 p- ISSN: 1978-7413 e-ISSN: 2579-8146

Miletresia, Novelia Wijayanti, Chelsea Andriany, dan Kho Gerson adalah Penelitian. "Dua mata memandang karhutla (analisis framing pemberitaan karhutla di bintang dan model Tempo.co Robert N. Entman)" adalah judul karya Ralph Manuel tahun 2019. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan data seputar pemberitaan KARHUTLA secara lebih rinci. Kajian kali ini memanfaatkan paradigma analisis

framing Robert N. Entman sebagai alat untuk menganalisis liputan media yang menampilkan KARHUTLA dari berbagai perspektif. The Star Malaysia dan Tempo.co Indonesia terdaftar sebagai subjek penelitian pada awal investigasi. Sebaliknya, topik esai ini adalah pembahasan tentang KARHUTLA (Andriany et al. 2019:153–165)

2.2.4 Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid (2020) Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Tempo.co dan Jawapos.Com. Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, Vol. 12, No. 1, Maret 2020 p-ISSN: 2087-085X e-ISSN: 2549-5623

Makalah 2020 karya Umaimah Wahid dan Nexen Alexandre Pinontoan berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Tempo.co dan Jawapos.Com. “Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih jauh tentang pembangunan gedung pencakar langit Jakarta Januari 2020 di website Tempo.co dan Jawapos.com. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kerangka yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, Urs Dahinden, dan Shanto Iyengar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, jurnal ini mempelajari tentang perbedaan framing yang digunakan masing-masing media ketika membuat berita tentang Olimpiade Musim Dingin Jakarta 2020. Untuk membantu pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan Olimpiade Musim Dingin Jakarta 2020, Tempo.co mengangkat standar moral dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Jawapos.com sedang mengembangkan rencana pembangunan sistem transportasi kota yang berkualitas baik untuk Pemerintah Kinerja Jakarta pada Januari 2020. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kerangka dasar yang

dipersonalisasi untuk menginformasikan keputusan pejabat pemerintah mengenai bencana dan perspektif dari orang yang masih hidup, dalam hal ini Anies Baswedan, untuk memberikan tanggapan terhadap kampanye penanggulangan banjir Ibu Kota (Pinontoan and Wahid 2020:11–24).

2.2.5 Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna (2020) Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 4 Nomor 1 (2020) 85-104 DOI: 10.15575/cjik.v4i1.8277 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> ISSN 2549-8452 (Online)

Penelitian pada tahun 2020 oleh Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan natal Muna adalah “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Daring”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi informasi apa saja terkait Gugus Tugas penanganan Covid-19 di media online berikutnya, edisi 20–23 Tahun 2020. Define Problem, Diagnosis Penyebab, Make Moral Assessment, dan Recommend treatment adalah bagian dari Entmant framing strategi. Studi saat ini menggunakan aplikasi kuantitatif dari metode framing analisis Robert N. Entman. Hasil studi menunjukkan bahwa Define Problem bukanlah strategi yang baik karena terkait dengan kekhawatiran pemerintah tentang perekrutan influencer. Untuk mengatasi pandemi, diagnosis disajikan kepada generasi muda dalam bentuk ringkasan lisan. Covid-19, Membuat penilaian moral berdasarkan fakta bahwa influencer tidak dibayar dalam program ini sebagai bentuk kontribusi

mereka kepada negara, dan saran perawatan yang diberikan adalah pemerintah harus sebagai mediator untuk perselisihan milenial. Agar informasi yang disajikan bersifat objektif dan dapat dipertahankan, media online merupakan ruang publik yang sangat penting(Boer, Pratiwi, and Muna 2020:85–104)

2.2.6 Arik Sofian, Dra. Niken Lestarini (2021) Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman pada Media Online Koran Tempo.co Edisi Maret 2020). COMMICAST Vol. (2), No. (1), Maret 2021, pp. 58-70 ISSN 2723-7672

Temuan studi Arik Sofian dan Dr. Niken Lestarini (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana salah satu media online mencerminkan polemik yang terjadi di pemerintahan dalam proses penyusunan kebijakan. Judul penelitian ini adalah Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Pengukuran Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman di Media Online Koran Tempo.co). Pemerintah punya pengalaman dengan kasus Covid - 19 di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing analysis. Robert N. Entman menyajikan berbagai analisis, termasuk defenisi masalah, diagnostik penyebab, analisis moral, dan rekomendasi pengobatan. Dengan elemen terakhir ini, Anda akan belajar tentang cara-cara yang digunakan media untuk mendapatkan berita Sumber online Koran.Tempo.co membantu pemerintah dalam mengatasi Covid - 19. Hal ini karena ada kesiapan dalam setiap kebijakan yang dibuat, pemerintah tidak dapat mengakui keberhasilan(Sofian and Lestari 2021:58)

2.2.7 Rain Gunawan, Umaimah Wahid (2021) Analisis Framing Pemberitaan

Habib Rizieq Shihab selama di RS Bogor Terkait Hasil Swab Tes. Jurnal Komunikasi. Vol. 15 No. 01, Maret 2021: 71-82 EISSN 2549-4902, ISSN 1978-4597 <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi>

Analisis Pembingkai Penahanan Habib Rizieq Shihab di RS Bogor Terkait Hasil Tes Swab menjadi pokok bahasan makalah Rain Gunawan dan Umaimah Wahid (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media menggambarkan dan mengkonstruksi kebenaran tentang Sosok Habib Rizieq Shihab (HRS) ketika berada di RS Ummi Bogor. Review media yang ditulis mengutip artikel dari Tempo.co dan nusadaily.com. Studi saat ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan metodologi framing Robert Entman yang berfokus pada bagaimana mendefinisikan masalah, siapa penyebab masalah, implikasi moral dari situasi, dan pilihan yang tersedia untuk menyelesaikannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua media tersebut memiliki gaya pemberitaan yang berbeda dalam menyajikan HRS. Misalnya, Tempo.co membuat *headline* yang agak profan dan sangat kontroversial, sedangkan nusadaily.com membuat *headline* yang lebih halus namun tetap cukup kontroversial. Isi pemberitaan kedua media juga menghadirkan persepsi masyarakat yang berbeda-beda. Dibanding Nusadaily.com, Tempo.co lebih mendetail tentang implikasi pasal tersebut terhadap perlindungan hak warga negara dan kebutuhan rumah bagi mereka yang membutuhkan. Sebab, Nusadaily.com hanya merangkum analisis politik tanpa mempertimbangkan implikasi hak warga negara dan perumahan bagi mereka yang membutuhkan (Gunawan and Wahid 2021:71–82)

2.2.8 *Lea S. Svenningsen, Bo Jellesmark Thorsen (2021). The Effect of Gain-loss framing on Climate Policy Preferences. Ecological Economics journal homepage: www.elsevier.com/locate/ecolecon. Received 9 December 2019; Received in revised form 24 January 2021; Accepted 23 February 2021*

Svenningsen, Lea S., and Bo Thorsen's study (2021). Another subtitle is The Effect of Gain-Loss Framing on Climate Policy Preferences. To assess how future generations' outcomes for climate policy are presented as a moral good with altruistic trade-offs, we devised a discrete choice experiment. In particular, we look into how societal preferences for the distributional effects of climate policy are influenced by how benefits and losses are framed. Respondents are asked to consider alternative climate policies that could have two main effects on three regions of the world: income effects from climate change on future generations, which may not directly affect the respondents, and a present generation co-benefit from mitigation efforts, which may directly benefit the respondents. We find a statistically significant difference in the anticipated preference structure for climate policy using a sample of the Danish population when future income effects are presented as income gains for current generations vs income losses for future generations. However, as indicated by the welfare measures, the framing did not lead to considerably higher value estimates for the framed income effect attribute. Instead, the framing improved estimations of value for the frameless, present generation co-benefit and raised willingness to pay for subsequent climate policy efforts in and of itself. The economic and behavioral science literature on reference point-dependent preferences and framing is used to interpret these findings.(Svenningsen and Thorsen 2021).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Intan Leliana, Herry, Panji Suratriadi, Edward Enrieco (2021)	Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Tempo.co Dan BBC Indonesia.Com	Hasil investigasi menunjukkan bahwa media Tempo.co dan BBC Indonesia.com memiliki ruang dimana pemerintah dan KPK dapat mengumpulkan informasi dan mengambil keputusan skandal korupsi dana bansos covid-19	Dalam penelitian ini fokus pada framing mantn Mensos dalam menggunakan baju tahanan menuju mobil tahanan

2	Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan (2021)	Analisis Framing Berita Perundangan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan framing oleh media Detik.com dan Tribunnews.com terutama pada unsur sintaksis dan tematik	Kajian dalam penelitian ini fokus pada sintaksis dan tematik
3	Chelsea Andriany, Novelia Wijayanti, Miletresia, Kho Gerson Ralph Manuel (2019)	Dua mata memandang karhutla (analisis framing pemberitaan karhutla di the star dan Tempo.co model robert n. Entman)	Hasil <i>framing analysis</i> memperlihatkan adanya upaya media untuk membentuk persepsi realitas negara Indonesia dan Malaysia yang saling “tuding- menuding” perihal tanggung jawab bencana KARHUTLA. Akibatnya <i>image</i> bangsa Indonesia diciderai oleh isi pemberitaan media.	Pada penelitian ini fokus bagaimana membentuk persepsi realitas negara Indonesia dan Malaysia yang saling “tuding- menuding”

4	Nexen Alexandre Pinontoan, Umaimah Wahid	Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Tempo.co dan Jawapos.Com	Dari penelitian yang dilakukan, jurnal ini mendapatkan temuan dan diskusi mengenai perbedaan framing yang digunakan tiap media dalam mengkonstruksi pemberitaan mengenai banjir Jakarta Januari 2020.	Pada penelitian ini fokus pada bagaimana membangun konstruksi pemberitaan tentang banjir Jakarta
---	--	---	--	---

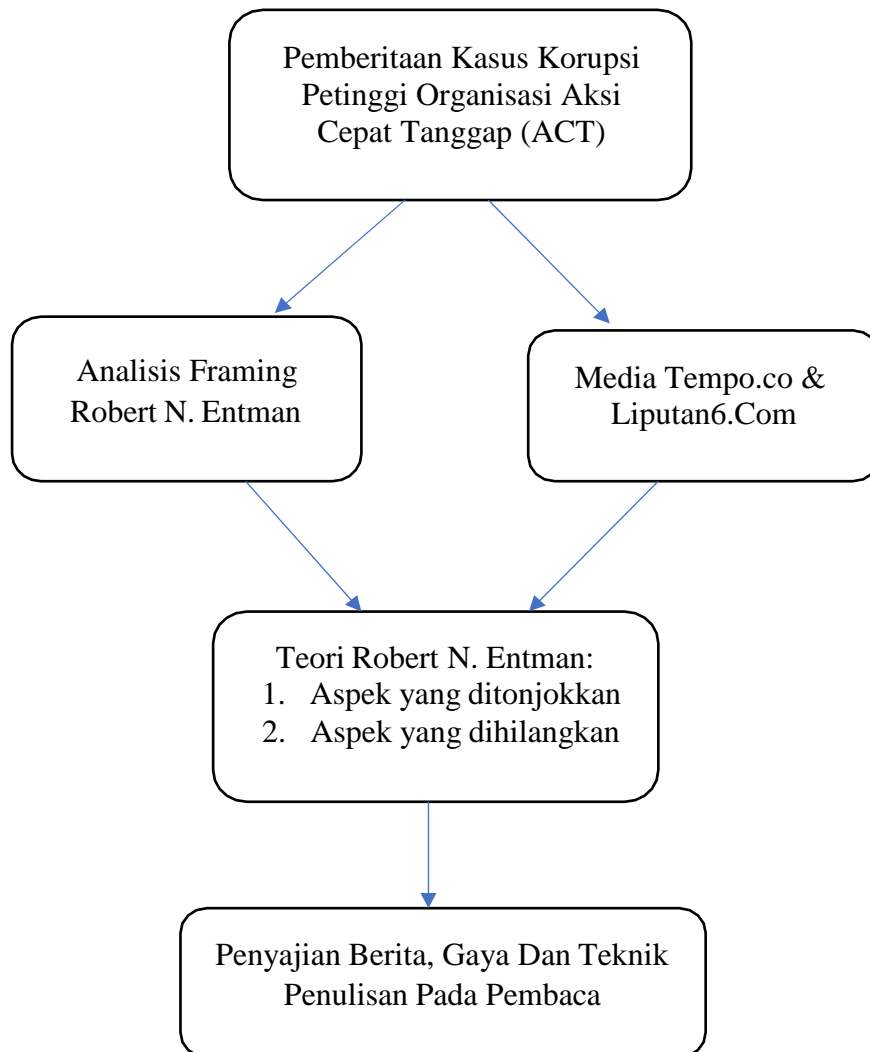
5	<p>Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi & Nalal Muna</p> <p>2020</p>	<p>Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Define Problem dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menggandeng para influencer dinilai bukan pilihan yang tepat, Diagnose cause ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh para generasi milenial dalam menanggapi pandemi Covid-19, Make moral judgment dalam bentuk penegasan bahwa para influencer tidak dibayar dalam program ini sebagai bentuk kontribusi mereka kepada negara, dan treatment recommendation yang ditawarkan adalah pemerintah membekali influencer pemahaman yang kuat terkait covid19 sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi milenial</p>	<p>Pada penelitian ini pemberitaan ini lebih menonjolkan sikap pesimisme dan keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid – 19 di Indonesia</p>
---	--	---	---	--

6	Arik Sofian, Dra. Niken Lestarini (2021)	Analisis framing pemberitaan tentang pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 (Analisis framing model Robert N. Entman pada media online Koran.Tempo.co Edisi Maret 2020) kebijakan	Hasil penelitian ini menunjukkan Media online koran.Tempo.co membingkai sikap keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid - 19. Karena tidak ada kesiapan setiap kebijakan yang dibuat pemerintah terkesan tidak menemukan keberhasilan	Dalam penelitian ini menemukan sikap keraguan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19
7	Rain Gunawan, Umaimah Wahid 2021	Analisis Framing Pemberitaan Habib Rizieq Shihab selama di RS Bogor Terkait Hasil Swab Tes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki gaya pemberitaan yang berbeda dalam memberitakan sosok HRS, dimana Tempo.co membuat headline berita dengan judul yang cukup menarik namun tidak kontroversial, sedangkan nusadaily.com membuat judul yang sedikit vulgar dan cukup kontroversial. Isi pemberitaan kedua media juga menawarkan persepsi yang	Dalam penelitian ini menyajikan berita memiliki gaya dan teknik penulisan yang berbeda dalam menggaet pembaca untuk mau membaca berita yang di sajikannya.

			berbeda di masyarakat. Tempo.co mengungkap berita tersebut lebih detail terkait hak pasien dan kewajiban rumah sakit terhadap pasien, sedangkan nusadaily.com hanya sebatas membingkai pernyataan analisis politik tanpa memperhatikan aspek hak pasien dan kewajiban rumah sakit terhadap pasien.	
8	<i>Lea S. Svenningsen, Bo Jellesmark Thorsen</i>	<i>The Effect of Gain-loss Framing on Climate Policy Preferences</i>	<i>Using a sample of the Danish Population</i>	<i>This study focuses on the extent to which judging from a framing</i>

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ialah wujud semuanya dari proses penelitian. kerangka pemikiran di studi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co Dan Liputan6.Com” adalah sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif yang disebut analisis kerangka yang kata-kata dikembangkan oleh Robert N. Entman. Studi kualitatif adalah studi yang didasarkan pada yang ditulis dengan baik atau dieja dengan jelas dari data yang dapat diamati. Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fenomena secara mendalam dengan menggunakan data yang mendalam pula (Gunawan dan Wahid 2021:71–82). Data hasil kajian kuantitatif ini disajikan dengan cara menginterpretasikan, menganalisis, dan merangkum tanda-tanda yang ada dalam berita Kasus Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) Di Media Tempo.co dan Liputan6.com

3.1.1. Paradigma Penelitian

Kajian penggunaan paradigma konstruktivis dapat dilihat pada pemeriksaan khusus atas detail korupsi organisasi petinggi Indonesia Aksi Cepat Tanggap (ACT) di Media Tempo.co dan Liputan6.Com. Filosofi konstruktivis berpendapat bahwa dunia harus dibangun, bukan hanya untuk orang yang akan menggunakannya. Menurut kalender ini, empat pilar kebijaksanaan duniawi adalah kerja sama, persuasi, komunikasi, dan persepsi. Tesis parafrase ini menegaskan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk memahami, memahami, dan mengkonstruksi realitas saat ini.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu berita yang diambil dari media Tempo.co dan Liputan6.com yang membahas kontroversi Korupsi Petinggi Organisasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) terbit pada bulan Juli 2022.

Tabel 3.1 Artikel Berita Media

No	Tempo.co	
	Terbit	Judul
1.	Rabu/ 13 Juli 2022 Pukul 10.30 Wib	Diperiksa Bareskrim Di Kasus Embat Dana Sosial Presiden ACT Mengaku Lelah
2.	Jumat/ 15 Juli 2022 Pukul 17.30 Wib	Mantan Presiden ACT Ahyudin Kembali Jalani Pemeriksaan Di Bareskrim Polri
3.	Senin/25 Juli 2022 Pukul 19.53 Wib	Petinggi ACT Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Dana Hingga Pencucian Uang
4.	Senin/ 25 Juli 2022 Pukul 21.30 Wib	Jadi Tersangka, Ini Peran Ahyudin Dan Ibnu Khajar Dalam Penyelewenan Dana ACT
5.	Selasa/26 Juli 2022 Pukul 06.00 Wib	Ini Fakta Perjalanan Kasus ACT Hingga Petinggi Jadi Tersangka
6.	Kamis/ 28 Juli 2022 Pukul 21.30 Wib	Peran Tersangka Kasus Penyelewengan Dana ACT

7.	Sabtu/30 Juli 2022 Pukul 12.15 Wib	Besaran Gaji Petinggi ACT Dan Potongan Donasi

Sumber: Olahan Peneliti 2022

No	Liputan.6.com	
	Terbit	Terbit
1.	Selasa/ 12 Juli 2022 Pukul 04.12 Wib	Polisi Naikkan Status Kasus Dugaan Penyelewengan Dana ACT Ke Penyelidikan
2.	Selasa/ 19 Juli 2022 Pukul 16.46 Wib	Polisi Gandeng Kejaksaan Usut Kasus Penyelewengan Dana ACT
3.	Kamis/ 21 Juli 2022 Pukul 15.51 Wib	Usut Penyelewengan Dana Dari Boeing, Polisi Kembali Periksa Ahyudin Dan Ketua Pembina ACT
4.	Senin/25 Juli 2022 Pukul 11.30 Wib	Polisi Lakukan Gelar Perkara Kasus Dugaan Penyelewengan Dana ACT Senin Siang
5.	Senin/ 25 Juli 2022 Pukul 12.15 Wib	Gelar Perkara Kasus Penyelewengan Dana ACT Polisi Bersiap Untuk Penetapan Tersangka
6.	Rabu/ 27 Juli 2022 Pukul 19.58 Wib	Ada Penyelewengan Dana, Polisi Sita Puluhan Mobil Dan Motor Milik ACT
7.	Kamis/ 28 Juli 2022 Pukul 18.53 Wib	Polisi Dalam Dugaan Aliran Dana ACT Ke Parpol

8.	Jumat/ 29 Juli 2022 Pukul 08.36 Wib	Polisi Periksa Ahyudin Dan Ibnu Khajar Sebagai Tersangka Di Kasus ACT Hari Ini
9.	Jumat/ 29 Juli 2022 Pukul 12.25 Wib	Eks Petinggi ACT Ahyudin Siap Ditahan, Pengacara: Semua Kita Bawa Termasuk Pakaian Ganti
10.	Jumat/ 29 Juli 2022 Pukul 20.36 Wib	Polri Tahan Presiden Eks Presiden Dan 2 Anggota ACT
11.	Jumat/ 29 Juli 2022 Pukul 21.42 Wib	Polisi Sebut Total Donasi Yang Dikumpulkan ACT Capai Rp 2 Triliun Dipotong Rp 450 Miliar
12.	Sabtu/30 Juli 2022 Pukul 09.45 Wib	Polisi Sebut Penyelidikan ACT Berdasarkan Dua Model Laporan

Sumber: Olahan Peneliti 2022

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah media Tempo.co dan Liputan6.com dalam menyajikan berita kepada publik yang terbit pada bulan Juli tahun 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk menangani data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik berikut digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data melalui: menggunakan panca indra, pada situasi alam bagaimanapun. Observasi merupakan sebuah kegiatan mempelajari fenomena sosial,

serta melihat kejadian pada dunia nyata. Menurut Matthews dan Ross di atas menjelaskan observasi merupakan cara mengakumulasi data lewat panca indra. Menurut pernyataan ini, manusia adalah alat utama untuk melakukan pengamatan. Indera yang bocor bukan hanya indra visual; itu juga indra visual. Namun, sensasi lain juga bisa hadir, seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan sejenisnya. Sebagai bukti bahwa sesuatu itu benar, yang dapat dilihat dari atas adalah yang dapat dilihat (menggunakan waktu). Dapatkah saya melakukan saya mendengar? (menggunakan pendengaran). Ia juga berfungsi sebagai objek observasi antara lain dengan menggunakan indera perasa, kenaikan suhu, dan lain-lain. Pengertian observasi dalam konteks situasi lugas yang disinggung Ross dan Matthews di sini mengacu pada proses dalam bidang penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menganalisis setiap fenomena yang ada atau sedang terjadi. Penulis adalah pengamat-peserta dalam situasi di mana Penulis adalah anggota komunitas. Pengamatan harus menghasilkan informasi yang relevan atau konsisten dengan topik penelitian, diharapkan. Topik yang akan diangkat adalah investigasi dugaan korupsi terhadap organisasi petinggi Media Tempo.co dan Liputan6.com.

2. Dokumentasi

Seorang dosen senior di University College London, Bernama GJ. Renier menjelaskan struktur dokumen dalam tiga bagian: bagian pertama adalah bagian umum, yang mencakup semua mata pelajaran, baik lisan maupun tertulis, bagian

kedua adalah bagian fokus, yang mana hanya termasuk subjek resmi dan nasional seperti kesepakatan, undang-undang, konsesi, hibah, dan subjek lainnya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah proyek selesai yang tersusun dari teks, gambar, atau karya-karya monumental dari satu orang. Metodologi dokumentasi bukanlah benda mati melainkan benda hidup. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak diteruskan secara terus menerus kepada subjek penelitian Dokumen yang tersedia untuk dilihat dapat berkisar dari dokumen yang otentik, seperti putusan dan instruksi, hingga dokumen yang tidak otentik, termasuk catatan dan dokumen pribadi yang dapat memberikan analisis mendalam tentang situasi tertentu.

3.5 Metode Analisis

Metode framing analisis Robert N. Entman yang menggunakan paradigma konstruktivis digunakan dalam penelitian ini. Model Entman mendorong proses seleksi dari berbagai perspektif realistik sehingga aspek-aspek peristiwa yang relevan lebih menonjol dibandingkan dengan perspektif lainnya. Entman juga menggunakan penyebaran informasi dalam konteks yang tidak bersahabat sehingga masyarakat sasaran menerima alokasi yang lebih besar daripada masyarakat sasaran yang bersangkutan (Leliana et al. 2021). Menurut Entman, framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1. **Pendefinisian Masalah:** Bagaimana seseorang dapat mengidentifikasi ide atau prinsip tertentu? oleh karena itu, apa? atau ada semacam masalah?

2. Apa penyebab dari peristiwa yang tampak? Maksudnya masalah umum atau masalah khusus? Apa yang dikutip sebagai tanda dari masalah khusus ini? Siapa (aktor) yang bertanggung jawab atas masalah ini?
3. Bagaimana saya harus merumuskan argumen moral saya untuk menjelaskan situasinya? Standar moral apa yang digunakan untuk validitas atau memvalidasi praktik tertentu?
4. Memprioritaskan terhadap penawaran solusi apa yang bagi masalah? Metode apa yang dipakai memecahkan permasalahan tersebut?

3.6 Uji Kredibilitas Data

3.6.1 Uji Credibility

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

3.6.2 Uji Transferability

Berdasarkan penetapan hasil, transferabilitas berfungsi sebagai validitas eksternal untuk penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan kurangnya integritas atau mungkin didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di antara populasi di mana sampel tersebut digunakan. Klausula transfer dalam dokumen ini menanyakan bagaimana hasil studi dapat digunakan dalam situasi lain atau diringkas.

Bagi peneliti naturalis, koefisien transfer meningkat seiring waktu hingga

pada titik dimana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang berbeda. Peneliti hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk dipresentasikan, maka peneliti harus memberikan bukti-bukti yang kredibel, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan di pengadilan. Akibatnya, pembaca akan jelas tentang hasil penelitian, sehingga memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah akan menggunakannya di tempat lain atau tidak, ketika membaca ringkasan makalah penelitian dan pembaca melihat grafik yang semakin jelas bertuliskan "Semacam apa", mereka memahami bahwa paragraf tersebut melanggar standar transferabilitas.

3.6.3 Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap setiap langkah proses penelitian. Peneliti yang ada sering terjadi tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti itu harus dipercaya agar dapat diandalkan. Jika proses penelitian tidak dilakukan meskipun datanya ada, temuannya tidak dapat dipercaya atau diandalkan (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019).

3.6.4 Uji Confirmability

Tujuan dari konfirmasi adalah untuk memastikan bahwa data dibagikan secara rahasia sehingga kualitasnya dapat dinilai dan ditingkatkan. Untuk mengetahui kualitas dan konsistensi data yang telah digunakan, salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengukur semua data yang yang digunakan. Banyak orang yang bisa menyampaikan pendapatnya terkait putusan juri secara objektif. Dalam hal ini, para peneliti menggunakan prosedur validasi data/pembersihan data untuk memastikan bahwa sifat objektif dari temuan penelitian benar-benar memerlukan partisipasi sejumlah non-ahli. Situs secara eksplisit menyatakan bahwa netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan menjadi dasar konsep confirmabilitas. Dalam hal ini menyebutkan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan; yaitu 1). Mempraktekkan triangulasi, yang meliputi penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan melakukan silang-memeriksa informasi yang dikumpulkan; 2). Melakukan refleksi, yaitu membuat jurnal khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Agustus 2022 hingga Januari 2023.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tahapan Aktivitas	Waktu Penelitian					
		2022					2023
		Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Peengiriman proposal Judul						
2	Seminar Proposal						
3	Pengesahan judul, objek Penelitian						
4	Penyerahan Bab 1						
5	Penyerahan Bab 2						
6	Penyerahan Bab 3						
7	Pengumpulan dan olah Data						
8	Penyerahan Bab 4, Bab 5 dan Jurnal						
9	Penyerahan/Penyelesaian Skripsi dan Jurnal						

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2022)